



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) DENGAN TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) PADA MATERI POKOK EKOSISTEM DI KELAS X SMA
NEGERI 8 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016.**

**DIFFERENCE OF STUDENT LEARNING USING COOPERATIVE
LEARNING MODEL TYPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) WITH TYPE OF
STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION TEAMS (STAD) ON SUBJECT
MATTER ECOSYSTEM IN CLASS X SMA STATE 8 FIELD OF
LEARNING 2015/2016.**

Vidia Imanda Pasaribu¹, Lulu Wardani²

Universitas Negeri Medan, Medan¹

imandapasaribu@gmail.com Jalan Pengabdi Bandar Setia, 085360173241

Universitas Negeri Medan, Medan²

ABSTRACT

This research aims to know the difference in learning outcomes students use cooperative learning model types Think Pair Share (TPS) and the type of Student Teams Achievement Division (STAD) as well as to find out whether there is any difference in the results of student learning using learning model cooperative types Think Pair Share (TPS) and the type of Student Teams Achievement Division (STAD) on the subject matter of the ecosystem in the class X SMA Negeri 8 Medan learning year 2015/2016. The population of this research are all students X SMA Negeri 8 Medan. The sample consists of two classes with a total of 80 people taken randomly purposive sampling. This research uses experimental methods with instruments in the form of multiple choice tests. From the results of the calculation of the percentage increase in the results of the study found that the percentage of learning results by using cooperative learning model types Think Pair Share (TPS) is increasing and the percentage% 41.19 results study using Student Teams Achievement Division (STAD) was 27.61% the t-test statistics calculation results show that $t_{hitung} = 4.06$. $On = 0.05$ with $t_{tabel} = H_0$ 1.994 accepted if $-1.994 < t_{hitung} < 1.994$ and H_a accepted if t_{hitung} are not on the 1.994 and 1.994. Thus it was stated that there is a difference in student learning outcomes by using cooperative learning model types Think Pair Share (TPS) and Think Pair Share (TPS) on the subject matter of the ecosystem in the class X SMA Negeri 8 Medan Learning Year 2015/2016

Key Words: *Results of learning, Think Pair Share (TPS), Student Teams Achievement Division (STAD)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah semua siswa X SMA Negeri 8 Medan. Sampel terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 80 orang yang diambil secara acak purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan instrumen berupa tes pilihan berganda. Dari hasil perhitungan persentase peningkatan hasil belajar ditemukan bahwa persentase hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 41,19 % dan persentase peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah 27,61 %. hasil perhitungan



statistik uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,06$. Pada $\alpha = 0,05$ dengan $t_{tabel} = 1,994$ H_0 diterima jika $-1,994 < t_{hitung} < 1,994$ dan H_a diterima jika t_{hitung} tidak berada pada wilayah $-1,994$ dan $1,994$. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, *Think Pair Share* (TPS), *Student Teams Achievement Division* (STAD)

PENDAHULUAN

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Berbicara tentang mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dari kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nanti akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individual maupun secara makhluk sosial (Trianto, 2009).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya: (1) Pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar misalnya dengan menggunakan



model pembelajaran yang tepat, dengan demikian diharapkan siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan yang disajikan.

Biologi merupakan salah satu bidang ilmu (Science) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam mempelajari biologi bukan semata-mata hanya menghafal tetap harus memahami konsep-konsep dasarnya, karena pelajaran biologi serba kompleks dan memerlukan nalar yang tinggi untuk menganalisa. Seorang guru idealnya menggunakan lebih dari satu model yaitu memvariasikan penggunaan model pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau model diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa dalam menerima pelajaran dan menghindari kejenuhan yang dialami siswa.

Tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep, prinsip dalam biologi. Sebagai seorang guru Biologi, dituntut untuk dapat menciptakan variasi baru dalam mengajar agar dapat menarik minat dan aktivitas siswa. Untuk proses belajar biologi diperlukan strategi, bermacam pendekatan pendekatan, metoda, media, agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep, prinsip biologi sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih baik (Rosmaini dan Mariani, 2004).

Berdasarkan observasi di sekolah tersebut ternyata kegiatan belajar mengajar terlihat membosankan dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru serta asyik berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Bagi siswa yang pintar, mereka hanya memperdulikan diri sendiri (individual), tidak mau mengajak temannya diskusi dan tidak mau mengajarkan pelajaran yang temannya tidak tahu. Belum lagi banyak siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya yang ingin belajar. Kondisi seperti tidak sangat kondusif sebagai tempat belajar. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan variasi mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja yaitu menggunakan metode belajar konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Tidak ada keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung atau dapat dikatakan pembelajarannya *Teacher-Center*. Padahal dapat diketahui bahwa metode tersebut sudah tidak efektif lagi



digunakan pada pelajaran biologi yang lebih menuntut pemahaman sehingga menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan yang terletak di Jalan Sampali No.23 Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 280 orang.

Peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas yaitu, satu kelas yang diajar menggunakan Model Kooperatif tipe TPS, sedangkan satu kelas lagi yang diajar menggunakan Model Kooperatif tipe STAD. Pengambilan sampel ini ditentukan secara purposif sampling. Hal ini didasarkan atas pertimbangan heterogonis kelas populasi berdasarkan dari informasi guru biologinya ditentukan 2 kelas yang relatif homogen yaitu X_1 dan X_2 .

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa kelas X pada kelas X_1 dan X_2 SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen. Penelitian ini melibatkan perlakuan yang berbeda yaitu antara kelompok kelas yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Tipe TPS	T1	X	T2
Tipe STAD	T1	Y	T2

Keterangan:

T1 = Tes pendahuluan (Pre-Test).

T2 = Tes akhir (Post-Test).

X = Perlakuan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Y = Perlakuan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).



Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang disusun dalam bentuk objektif tes sebanyak 25 butir soal dengan opsi jawaban a,b,c,d, dan e). Setiap jawaban yang benar akan diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Pengambilan data dilakukan di awal (pretest) dan di akhir (postest). Soal-soal tersebut disusun berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa dan disesuaikan berdasarkan Taksonomi Bloom dengan tingkatan soal kognitif C1 – C6 (Tabel 3.)

1. Soal C1 dan C2 dikategorikan dalam kategori soal mudah dengan C1= 5 soal dan C2= 5 soal. Jumlah soal C1 dan C2 nya adalah 10 soal. Jadi, presentasi soal C1-C2 nya adalah 25%.
2. Soal C3 dan C4 dikategorikan dalam kategori soal sedang dengan C3 = 10 soal dan C4= 10 soal Jumlah soal C3 dan C4 nya adalah 20 soal. Jadi, presentasi soal C3-C4 nya adalah 50%
3. Soal C5 dan C6 dikategorikan dalam kategori soal sulit dengan C5 = 7 soal dan C6 = 3 soal. Jumlah soal C5 dan C6 nya adalah 10 soal. Jadi, presentasi soal C5-C6 nya adalah 25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang mendapat pengajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berdasarkan data hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata untuk pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 71 sedangkan nilai rata-rata untuk pengajaran dengan menggunakan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah 59,75. Dari data ini terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dibandingkan dengan hasil



belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut penelitian Harahap (2008) “terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Think Pair Share* (TPS), perbedaan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh untuk hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) $\bar{X} = 6,95$ dan standar deviasinya (S) = 1,298, sedangkan nilai rata-rata pembelajaran yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) adalah $\bar{X} = 5,66$ dan standar deviasinya (S) = 1,151.

Terjadinya perbedaan hasil belajar tersebut karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dimana, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat berupa kerjasama antar teman sebangku yang bisa saling tukar pikiran dan mampu memecahkan masalah yang dapat memudahkan siswa untuk belajar secara efisien.

Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain : *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan beberapa keuntungan dalam proses belajar mengajar antara lain dapat menghemat waktu, dapat menggantikan catatan siswa dengan cara tukar pikiran, memelihara kekonsistenan penyampaian materi oleh guru di dalam kelas dan siswa dapat mengikuti struktur pelajaran dengan baik serta siswa akan mengetahui pokok materi yang akan diberikan oleh guru sebelum materi itu disampaikan, sedangkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model yang disiapkan oleh guru, bentuknya dapat berupa gambar dan ditampilkan di depan kelas dan guru harus memberikan penjelasan kepada siswa dengan baik agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari persentase peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dari hasil persentase peningkatan hasil belajar



siswa yang diperoleh pada masing-masing penggunaan model pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi 13,58 % dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok ekosistem lebih baik dari pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan materi yang sama.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis penelitian diperoleh $t_{hitung} = 4,06$. Pada $\alpha = 0,05$ H_0 diterima jika $-t_{1-1/2\alpha} < t_{hitung} < t_{1-1/2\alpha}$ dan H_0 ditolak jika t_{hitung} tidak berada pada wilayah -1,994 dan 1,994, maka t_{hitung} (4,06) tidak berada pada wilayah -1,994 dan 1,994. Dengan demikian hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi pokok ekosistem di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1. pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok ekosistem di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapka kepada :

1. Hj. Zuraidah SPd dan H. Drs Parulian pasaribu Msi yang telah mendukung dan mendoakan setiap kebaikan langkah anak – anaknya.
2. Yusuf hanafi pasaribu S.H , M.H , Juli Tantry Pasaribu, Chairunnisa pasaribu yang selalu memotivasi penulis.
4. Lulu wardani S.Pd, Maulida Utami S.Pd yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto, (2009), *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontrukvistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.